

**PERAN *SOCIAL ENTREPRENEURSHIP* DALAM
MENINGKATKAN KEBERLANJUTAN UMKM LOKAL
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Nasi Kuning Kolaborasi Babah Toni Dan Babah Alun
Di Fajar Agung Office Solution Jl. Raden Intan No. 61 Tanjung
Karang Pusat Bandar Lampung)**

Skripsi

RATNA WULANSARI

NPM: 19510101166



Program Studi: Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**PERAN *SOCIAL ENTREPRENEURSHIP* DALAM
MENINGKATKAN KEBERLANJUTAN UMKM LOKAL
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Nasi Kuning Kolaborasi Babah Toni Dan Babah Alun
Di Fajar Agung Office Solution Jl. Raden Intan No. 61 Tanjung
Karang Pusat Bandar Lampung)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat Guna
Melengkapi Gelar Sarjana S1 Ekonomi (S.E) Dalam Ilmu
Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh:

RATNA WULANSARI

NPM : 1951010166

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Dr. H. Nasruddin, M.Ag

Pembimbing II : Vicky F. Sanjaya, M.Sc

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H / 2023 M

ABSTRAK

Perekonomian Indonesia di dominasi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian. UMKM sering menghadapi tantangan dalam menjaga keberlanjutan usahanya. Keterbatasan modal, UMKM lokal sering mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal yang cukup untuk mengembangkan bisnis. Keterbatasan ini dapat membatasi potensi pertumbuhan dan inovasi UMKM. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keberlanjutan UMKM lokal adalah *social entrepreneurship* yang menggabungkan prinsip-prinsip bisnis dengan tujuan sosial untuk mencapai dampak positif terhadap masyarakat di sekitarnya. Social entrepreneurship dalam penelitian ini menggunakan konsep filantropi islam menekankan pentingnya keadilan dalam distribusi kekayaan dan kesempatan ekonomi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif termasuk kedalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bersifat fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif. Populasi pada penelitian ini seluruh pengunjung dan pemasok nasi kuning yang terdiri dari pelaku *social entrepreneurship*, para pekerjanya, pelanggan, dan pelaku UMKM. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling adalah pengambilan sampel yang bersifat tidak acak, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan- pertimbangan tertentu, sampel pada penelitian ini berjumlah 11 orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil temuan penelitian tentang peran *social entrepreneurship* ini sudah sangat berperan dan membantu UMKM lokal karena dirangkul oleh pemilik usaha nasi kuning dan masyarakat sekitar dalam meningkatkan keberlanjutan bagi para UMKM lokal. Peran *social entrepreneurship* perspektif ekonomi Islam dengan konsep filantropi islam sudah di terapkan dalam usaha nasi kuning ini karena usaha ini di dirikan bukan hanya untuk kepentingan pribadi melainkan untuk membantu masyarakat sekitar atau kemanusiaan (sedekah).

Kata kunci: *Social entrepreneurship*, keberlanjutan UMKM lokal, ekonomi islam.

ABSTRACT

Indonesia's economy is dominated by micro, small and medium enterprises, which play an important role in economic growth. Micro, small and medium enterprises often face challenges in maintaining their business sustainability. One approach that can be used to improve the sustainability of local micro, small and medium enterprises is social entrepreneurship which combines business principles with social goals to achieve a positive impact on the surrounding community. Social entrepreneurship in this study uses the concept of Islamic philanthropy emphasizing the importance of justice in the distribution of wealth and economic opportunities.

This research is a qualitative study including field research. This research is phenomenological, namely a type of qualitative research that looks and listens more closely and in detail to individual explanations and understanding of their experiences, the population in this study were all visitors and suppliers of yellow rice consisting of social entrepreneurship actors, their workers, customers, and micro, small and medium enterprises. Sampling is done by purposive sampling is non-random sampling, where the sample is selected based on certain considerations, the sample in this study amounted to 12 people. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation.

The results of research findings on the role of social entrepreneurship have been very instrumental and help local micro, small and medium enterprises because they are embraced by yellow rice business owners and the surrounding community in increasing sustainability for local micro, small and medium enterprises. The role of social entrepreneurship from an Islamic economic perspective with the concept of Islamic philanthropy has been applied in this yellow rice business because this business was established not only for personal gain but to help the surrounding community (sadaqah).

Keywords: Social entrepreneurship, sustainability of local micro, small and medium enterprises, Islamic economics.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ratna Wulansari
NPM : 1951010166
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Peran *Social Entrepreneurship* Dalam Meningkatkan Keberlanjutan UMKM Lokal Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Nasi Kuning Kolaborasi Babah Toni Dan Babah Alun Di Fajar Agung Office Solution Jl. Raden Intan No. 61 Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung)"** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 30 agustus 2023

Penulis



Ratna Wulansari
NPM. 1951010166

iv



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: JL Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 3151 (0721) 7040 30

SURAT PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Peran *Social Entrepreneurship* Dalam Meningkatkan Keberlanjutan UMKM Lokal Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Nasi Kuning Kolaborasi Babah Toni Dan Babah Alun Di Fajar Agung Office Solution Jl. Raden Intan No. 61 Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung)**

Nama : **Ratna Wulansari**
NPM : **1951010166**
Jurusan : **Ekonomi Syari'ah**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

DR. H. Nasruddin, M.Ag

NIP. 195809241990031003

Pembimbing II

Vicky F. Sanjaya. M.Sc

NIP. 199411122019031009

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah

Dr. Erike Anggrjeni, M.E.Sy.

NIP. 19620808201101200



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

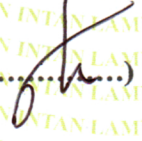
Skripsi dengan judul “ *Peran Social Entrepreneurship Dalam Meningkatkan Keberlanjutan UMKM Lokal Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Nasi Kuning Kolaborasi Babah Toni Dan Babah Alun Di Fajar Agung Office Solution Jl. Raden Intan No. 61 Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung)* ” yang disusun oleh Ratna Wulansari, NPM : 1951010166, Program Studi **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Jum'at, 29 September 2023

TIM PENGUJI

Ketua : **Muhammad kurniawan, S.E., M.E.Sy** (.....) 

Sekretaris : **Raizky Rienaldy Pramasha, M.E** (.....) 

Penguji I : **A.Zuliansyah, S.Si.,M.M.** (.....) 

Penguji II : **Vicky F. Sanjaya, M.Sc.** (.....) 

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tulus Suryanto, MM., Akt., C.A

NIP. 19700092620080110088

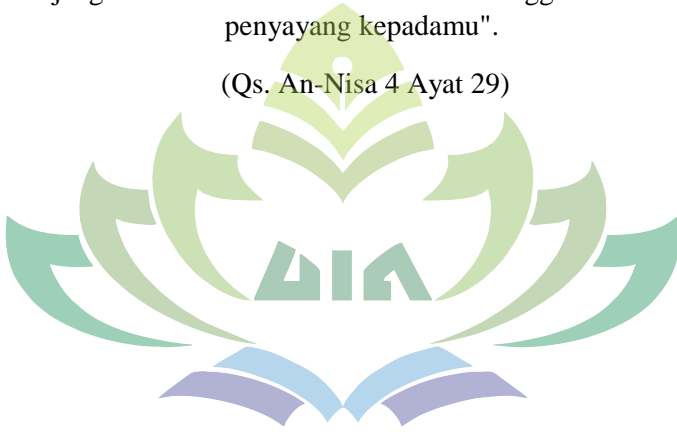
MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۲۹

" Wahai orang-orang yang beriman jangan lah kamu memakan harta
sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan
perdagangan yang berhak atas dasar suka sama suka di antara kamu.

Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah maha
penyayang kepadamu".

(Qs. An-Nisa 4 Ayat 29)



PERSEMBAHAN

Assalamualaikum warahmatullahi wabarkatuh

Dengan mengucap rasa syukur Kepada Allah SWT yang maha pemberi segalanya berupa kebaikan dan dari hati yang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan:

1. Kepada kedua orang tua yang sangat ku cintai dan ku sayangi, Bapak Suhaimi dan Ibu Sunarti yang selalu senantiasa memberikan do'a yang tulus dan ikhlas, kasih sayang, semangat yang tiada henti, motivasi, arahan, bimbingan dan inspirasi kepada penulis dalam menuntut ilmu. Semoga penulis bisa menorehkan senyum rasa bangga ibu dan ayah.
2. Kepada Adikku tersayang, Celsi Dwi Putri yang telah memberikan doa dan dukungan.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Ratna Wulansari di Lahirkan di Bumi Agung pada tanggal 25 Juli 2001. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Suhaimi dan Ibu Sunarti.

Riwayat hidup yang pernah di tempuh oleh penulis adalah:

1. SD Negeri Bumi Agung Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat dan lulus pada tahun 2013
2. SMP Negeri 1 Belalau Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat dan lulus pada tahun 2016.
3. SMA Negeri 1 Belalau Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat dan lulus pada tahun 2019.
4. Pada tahun 2019 penulis berkesempatan melanjutkan Pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1), Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Peran *Social Entrepreneurship* Dalam Meningkatkan Keberlanjutan Umkm Lokal Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Nasi Kuning Kolaborasi Babah Toni Dan Babah Alun di Fajar Agung Office Solution Jl. Raden Intan No. 61 Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung)" dapat diselesaikan. Sholawat beriring salam semoga tercurah limpah kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh penyelesaian skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlaksana tanpa adanya bantuan, kerjasama, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. H. Nasruddin, M.Ag selaku pembimbing I yang dengan tulus dan sabar telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis, yang telah bersedia memberikan motivasi, tambahan ilmu, dan arahan sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.
5. Vicky F. Sanjaya, M.Sc selaku pembimbing II yang dengan tulus dan sabar telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis, yang telah bersedia memberikan motivasi, tambahan ilmu, dan arahan sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.

6. Kepada seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu serta motivasi yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
7. Kepada sahabat, teman bertukar pikiran sekaligus keluarga, Nesti Yuliriyanti yang telah memberikan dukungan dan menemani dalam proses pengerjaan skripsi.
8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Syariah kelas B angkatan 2019 terimakasih atas kebersamaan dan persahabatan yang telah terbangun selama ini.

Bandar Lampung, 30 Agustus 2023

Penulis



Ratna Wulansari

NPM. 1951010166



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	10
D. Identifikasi Dan Batasan Masalah	10
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Manfaat Penelitian	11
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
I. Metode Penelitian	18
J. Sistematika Pembahasan	23
BAB II LANDASA TEORI	25
A. <i>Grand Theory</i>	25
B. <i>Social Entrepreneurship</i>	26
1. Pengertian <i>Social Entrepreneurship</i>	26
2. Konsep <i>Social Entrepreneurship</i>	29

3.	Karakteristik <i>Social Entrepreneurship</i>	30
4.	Prinsip-prinsip <i>Social Entrepreneurship</i>	31
5.	Manfaat <i>Social Entrepreneurship</i>	31
6.	Indikator <i>Social Entrepreneurship</i>	33
7.	<i>Social Entrepreneurship</i> dalam Perspektif Ekonomi Islam	33
C.	Keberlanjutan UMKM lokal	36
1.	Pengertian Keberlanjutan UMKM lokal	36
2.	Konsep-konsep Keberlanjutan UMKM lokal	37
3.	Indikator Keberlanjutan UMKM lokal	37
4.	Keberlanjutan UMKM Lokal Perspektif Ekonomi Islam	37
D.	Ekonomi Islam	38
1.	Definisi Ekonomi Islam.....	38
2.	Prinsip-prinsip Ekonomi Islam	40
3.	Tujuan Ekonomi Islam	41
4.	Menggunakan Konsep Filantropi Islam	42
BAB III	DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	47
A.	Gambaran Umum Objek	47
1.	Profil Usaha Nasi Kuning Kolaborasi Babah Toni dan Babah Alun	47
2.	Nasi Kuning.....	47
B.	Penyajian Fakta dan data Penelitian	49
BAB IV	ANALISIS DATA PENELITIAN.....	53
A.	Analisis Data	53
1.	Peran <i>Social Entrepreneurship</i> Dalam Meningkatkan Keberlanjutan UMKM Lokal	53
2.	Peran <i>Social Entrepreneurship</i> Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	65
B.	Hasil Penelitian.....	78
BAB V	PENUTUP	79
A.	Simpulan	79
B.	Rekomendasi.....	80

DAFTAR RUJUKAN..... 81
Lampiran 86



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	9
Tabel 1.2.....	12
Tabel 4.1.....	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.123



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai landasan utama yang sangat penting dalam sebuah penelitian maka untuk memahami istilah-istilah yang terdapat di dalam judul ini, secara singkat peneliti akan menjelaskan apa maksud dari judul ini dengan pemahaman dan penafsiran secara lugas. Adapun judul skripsi ini adalah **“Peran *Social Entrepreneurship* Dalam Meningkatkan Keberlanjutan UMKM Lokal Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Usaha Nasi Kuning Kolaborasi Babah Toni Dan Babah Alun di Fajar Agung Office Solution Jl. Raden Intan No. 61 Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung)”** Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul diatas, maka diperlukan pengasan terhadap hal-hal sebagai berikut

1. *Social Entrepreneurship*

Social entrepreneurship atau kewirausahaan sosial merupakan seorang atau sekelompok *entrepreneur* yang menjalankan usaha atau bisnisnya demi kepentingan sosial atau masyarakat. Kewirausahaan sosial adalah praktik bisnis yang bertujuan untuk mencapai tujuan sosial atau lingkungan, selain mencari keuntungan finansial. Ini menggabungkan prinsip-prinsip kewirausahaan dengan solusi inovatif untuk masalah sosial atau lingkungan yang ada. Tujuannya adalah untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam masyarakat atau lingkungan sekaligus menjalankan bisnis yang berkelanjutan secara finansial.¹

2. Meningkatkan keberlanjutan UMKM lokal

Meningkatkan keberlanjutan UMKM lokal berarti melakukan tindakan atau upaya untuk memastikan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di tingkat lokal dapat beroperasi secara berkelanjutan dan berdaya saing dalam jangka panjang. Konsep ini mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, di mana UMKM harus dapat tetap berjalan secara ekonomis

¹ Muhammad Isnan Nurfaqih and Rizqi Anfanni Fahmi, “*Social Entrepreneurship* (Kewirausahaan Sosial) Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” 2018.

menguntungkan, memberikan manfaat sosial bagi masyarakat sekitar, serta meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.²

Berdasarkan penjelasan dari istilah-istilah tersebut, dapat diprjelas bahwa yang dimaksud dalam judul ini ialah meningkatkan keberlanjutan UMKM lokal dengan *social entrepreneurship* yang kemudian dikaitkan dengan ekonomi islam.

B. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia di dominasi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memegang peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya menjadi sumber pendapatan bagi pengusaha lokal, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Namun demikian, UMKM sering menghadapi tantangan yang kompleks dalam menjaga keberlanjutan usahanya. UMKM cenderung beroperasi di berbagai sektor, seperti perdagangan, industri, jasa, dan produksi, serta berlokasi di berbagai wilayah, termasuk perkotaan dan pedesaan. Sebagai contoh, UMKM di sektor makanan seperti usaha nasi kuning dapat ditemukan di berbagai daerah di Indonesia.³

Sementara UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian, mereka juga menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai keberlanjutan. Akses terbatas ke pasar, UMKM lokal seringkali menghadapi kendala dalam mengakses pasar yang lebih luas, baik dalam hal distribusi produk maupun pemasaran. Hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis para UMKM. Keterbatasan modal, UMKM lokal sering mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal yang cukup untuk mengembangkan bisnis. Keterbatasan ini dapat membatasi potensi pertumbuhan dan inovasi UMKM. Pasar dan pemasaran, UMKM

² I Gede Riana, Ni Luh Putu Wiagustini, and Luh Gede Meydianawathi, "Master Plan UMKM Berbasis Perikanan Untuk Meningkatkan Pengolahan Produk Ikan Yang Memiliki Nilai Tambah Tinggi," *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 7, no. 2 (2014): 102–19.

³ Sudati Nur Sarfiah, Hanung Eka Atmaja, and Dian Marlina Verawati, "UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa," *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* 4, no. 2 (2019): 137–46.

sering menghadapi tantangan dalam mencari dan mempertahankan pangsa pasar. Persaingan yang ketat dari perusahaan besar dan produk impor dapat mengancam kelangsungan usaha para pelaku UMKM.⁴ Kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam: UMKM lokal yang beroperasi dalam perspektif ekonomi Islam mungkin menghadapi tantangan dalam menerapkan prinsip-prinsip ini secara efektif. Kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang prinsip-prinsip ini dapat mempengaruhi keberlanjutan bisnis UMKM.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keberlanjutan UMKM lokal adalah *social entrepreneurship* atau kewirausahaan sosial. *Social entrepreneurship* menggabungkan prinsip-prinsip bisnis dengan tujuan sosial untuk mencapai dampak positif terhadap masyarakat di sekitarnya. *Social entrepreneurship* adalah bentuk wirausaha yang bertujuan untuk mencapai dampak sosial yang positif dan memecahkan masalah sosial atau lingkungan, selain mencapai tujuan ekonomi. Konsep ini berbeda dari wirausaha konvensional yang lebih berfokus pada keuntungan finansial semata. *Social entrepreneurship* menempatkan aspek sosial sebagai prioritas utama dan menggunakan model bisnis yang inovatif untuk mengatasi berbagai masalah sosial, seperti kemiskinan, ketimpangan, dan masalah lingkungan lainnya.⁵

Social entrepreneurship dapat membantu UMKM lokal dalam memperluas akses pasar mereka melalui kerjasama dengan mitra bisnis yang lebih besar atau platform online, membantu dalam distribusi produk dan pemasaran yang lebih efektif. *Social entrepreneurship* dapat membantu UMKM lokal dalam mencari sumber modal dan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan bisnis dan memberikan bantuan dalam mengakses pinjaman atau program pendanaan khusus bagi UMKM. *Social entrepreneurship* dapat berkolaborasi atau mengikut sertakan antara

⁴ Lukas Dwi Febrian and Ika Kristianti, "Identifikasi Faktor Eksternal Dan Internal Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Magelang)," *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 3, no. 1 (2020): 23–35.

⁵ Agung Surya Dwianto, "Social Entrepreneur Ship: Inovasi Dan Tantangannya Di Era Persaingan Bebas," *Majalah Ilmiah Bijak* 15, no. 1 (2018): 68–76, <https://doi.org/10.31334/bijak.v15i1.133>.

UMKM lokal dengan pihak *social entrepreneurship* atau pelaku bisnis lainnya, lembaga keuangan, atau organisasi sosial. Ini dapat membuka peluang kerjasama yang saling menguntungkan dan meningkatkan keberlanjutan bisnis UMKM lokal.

Tujuan Sosial, *social entrepreneurship* didasarkan pada tekad untuk menciptakan perubahan sosial yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Tujuan sosial menjadi motivasi utama bagi para *social entrepreneur*. *Social entrepreneurship* berusaha untuk menciptakan solusi berkelanjutan yang dapat berjalan dalam jangka panjang tanpa ketergantungan pada donasi atau dana hibah. Model bisnis yang berkelanjutan membantu mengatasi masalah sosial secara berkesinambungan. Pemberdayaan masyarakat, *social entrepreneurship* berusaha untuk membantu masyarakat dengan memberdayakan mereka secara ekonomi dan sosial. Ini dapat mencakup pelatihan keterampilan, menciptakan kesempatan kerja, atau memberikan akses ke masyarakat untuk bergabung pada suatu usaha. *Social entrepreneurship* sering bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, perusahaan, dan masyarakat sipil, untuk mencapai dampak sosial yang lebih besar. *Social entrepreneurship* mengusung semangat untuk berkontribusi dalam mengubah sistem sosial yang tidak berkeadilan dan memperbaiki kondisi sosial secara keseluruhan. Sehingga dengan *social entrepreneurship* ini dapat meningkatkan keberlanjutan UMKM lokal.⁶

Sehingga konteks ekonomi islam, keberlanjutan bukan hanya berkaitan dengan aspek finansial semata, tetapi juga melibatkan dimensi sosial dan lingkungan. Menerapkan prinsip-prinsip Islam yang inklusif dan berkelanjutan menjadi kunci utama untuk meningkatkan keberhasilan UMKM lokal.⁷ Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang berdasarkan prinsip-prinsip agama Islam dan nilai-nilai sosial yang mengedepankan keadilan, keseimbangan, dan

⁶ Irma Paramita Sofia, "Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (*Social Entrepreneurship*) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian," *Widyakala Journal: Journal Of Pembangunan Jaya University* 2, no. 1 (2017): 2–23.

⁷ Raden Aswin Rahadi, "Opportunities and Challenges for Micro-Small and Medium Business in Indonesia Facing Asean Economic Community," *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 18, no. 1 (2016): 45–53.

kesejahteraan umat manusia. Menggunakan konsep filantropi islam menekankan pentingnya keadilan dalam distribusi kekayaan dan kesempatan ekonomi. Imam Al-Ghazali, seorang cendekiawan Islam ternama dari abad pertengahan, memiliki pandangan yang sejalan dengan nilai-nilai filantropi dalam Islam. Meskipun dia tidak secara eksplisit membahas filantropi dalam karyanya, pemikirannya sejalan dengan prinsip-prinsip zakat dan sadaqah dalam Islam. Al-Ghazali mengajarkan pentingnya kepedulian sosial, adil dalam distribusi kekayaan, dan menekankan pentingnya membantu kaum miskin dan yang membutuhkan. Konsep filantropi Islam yang didasarkan pada ajaran Al-Ghazali akan menyarankan bahwa individu harus memberikan zakat (pembayaran wajib) dan memberikan sumbangan sukarela (sadaqah) untuk membantu mereka yang memerlukan, sebagai bentuk pelaksanaan nilai-nilai kasih sayang dan kepedulian sosial dalam Islam.⁸

Prinsip ini sejalan dengan misi *social entrepreneurship* yang berfokus pada mencapai dampak sosial yang adil dan merata bagi masyarakat. Konsep filantropi islam yang konteks UMKM lokal, ekonomi Islam dapat memberikan panduan untuk memastikan keadilan dalam akses terhadap modal, teknologi, pasar, dan sumber daya manusia. Ekonomi Islam menekankan pentingnya pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama golongan yang lemah dan marginal. *Social entrepreneurship* dapat menjadi sarana bagi UMKM lokal untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat, sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam proses ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan mereka.⁹ Dalam hal keadilan bisa di lihat dari ayat QS. Al-Isra' Ayat 26

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ
تَبْذِيرًا ۚ ٢٦

⁸ Muhammad Erfan, "Spirit Filantropi Islam Dalam Tindakan Sosial Rasionalitas Nilai Max Weber," *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)* 4, no. 1 (2021): 54–64.

⁹ Muhammad Istan, "Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam," *Al-Falah: Journal of Islamic Economics* 2, no. 1 (2017): 81–99.

Artinya:

Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

Pelitian ini di lakukan di nasi kuning kolaborasi Babah Toni dan Babah Alun di Fajar Agung Office Solution Jl. Raden Intan No. 61 Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung. Mampir saja ke pelataran toko buku Fajar Agung, Jalan Raden Intan No 61, Tanjungkarang Pusat, Kota Bandar Lampung. Warga Bandar Lampung akan melihat murahnya harga nasi kuning di lapak kolaborasi Babah Toni dan Babah Alun (Yusuf Hamka). Nasi kuning yang murah dengan harga Rp 3.000/Porsi. Satu porsi nasi kuning ditambah dengan sambal dan lauk pauk seperti kentang balado, telur balado, keripik tempe, mie bihin, hingga kerupuk. Masyarakat di sekitar bisa membeli langsung dengan membayar sharga Rp 3.000 dan mendapat kupon untuk di tukarkan dengan seporsi nasi kuning yang lengkap dengan sambal beserta toping lainnya. Tetapi harus makan di tempat tidak boleh di bungkus untuk menghindari adanya masyarakat yang memborong dan nanti ada yang tidak kebagian. Biasanya setiap berjualan perharinya disediakan 80-100an porsi terjual habis, usaha nasi kuning ini bukanlah murni untuk bisnis komersil melainkan wujud sedekah yang diturunkan dari konsep nasi kuning si pemilik yakni Yusuf Hamka seorang tokoh politisi, motivator sekaligus pengusaha.

Babah Toni juga mengatakan yang membantu melayani nasi kuning ke pembeli adalah orang-orang sukarelawan. Pembeli juga bisa saling berbagi Orang yang membeli juga bisa sedekah, kalau mereka cuma punya uang kurang dari Rp 10.000 sudah bisa sekaligus berbagi dengan temannya, jadi saling berbagi saja. Tidak berhenti sampai di situ saja, berbagi juga mengalir pada pedagang nasi kuning atau UMKM penjual nasi kuning. Kebutuhan nasi kuning hingga lauk pauk tidak dibuat sendiri, melainkan bekerja sama dengan sejumlah pedagang lain di sekitarnya. Nasi kuning dan lauk-pauk di warung itu dipasok secara bergantian dari sejumlah UMKM penjual nasi kuning yang ada di sekitarnya. Supaya para UMKM tersebut tidak bangkrut dengan kehadiran warung nasi kuning Babah Toni ini yang menjual nasi kuning perpersinya dengan harga yang

murah. Mulai dari nasi sampai lauk pauknya tidak boleh di buat sendiri, karena ini ranahnya sedekah saling membantu, semuanya beli dari para UMKM nasi kuning di sekitar sini biar ikut terbantu juga. Nasi Kuning Kolaborasi Babah Toni dan Babah Alun tersebut bisa dikunjungi setiap hari Senin sampai Jumat. Dari penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa usaha nasi kuning kolaborasi Babah Toni dan Babah Alun ini masuk kedalam kriteria dari *social entrepreneurship* dimana kewirausahaan sosial ini tidak hanya mencari keuntungan saja tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya dan membantu perekonomian.

Signifikan penelitian ini akan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan studi tentang *social entrepreneurship*, keberlanjutan UMKM, dan ekonomi Islam. Dengan mengintegrasikan ketiga konsep ini, penelitian ini dapat mengembangkan kerangka pemahaman yang baru tentang bagaimana *social entrepreneurship* dapat menjadi solusi meningkatkan keberlanjutan UMKM dengan mempertimbangkan nilai-nilai ekonomi Islam. Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan pengetahuan baru tentang cara-cara inovatif dan berkelanjutan untuk meningkatkan keberlanjutan UMKM lokal. Temuan penelitian dapat menjadi acuan bagi para pengusaha, pelaku UMKM, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial. Fokus pada *social entrepreneurship* dan keberlanjutan UMKM menandakan potensi dampak sosial yang tinggi dari penelitian ini. Solusi-solusi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi UMKM lokal dan masyarakat secara lebih luas.

Keberlanjutan UMKM memiliki potensi untuk meningkatkan kontribusi sektor UMKM dalam perekonomian lokal. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana UMKM dapat menjadi pilar yang lebih kuat dalam pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan mempertimbangkan perspektif ekonomi Islam, penelitian ini dapat memberikan dukungan bagi implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam praktik bisnis dan pengelolaan

UMKM. Hal ini akan meningkatkan pemahaman tentang relevansi ekonomi Islam dalam menghadapi tantangan ekonomi modern.¹⁰

Tujuannya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana *social entrepreneurship* dapat berkontribusi dalam meningkatkan keberlanjutan dan dampak positif UMKM lokal dengan mempertimbangkan nilai-nilai ekonomi Islam. Tujuan utama adalah memahami konsep dan karakteristik *social entrepreneurship*, serta mengidentifikasi prinsip-prinsip yang mendasari pendekatan ini dalam menyelesaikan masalah sosial dan lingkungan. Mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana *social entrepreneurship* dapat membantu UMKM lokal dalam mencapai keberlanjutan, mengatasi tantangan, dan menciptakan dampak sosial yang positif. Mengeksplorasi prinsip-prinsip ekonomi Islam dan nilai-nilai yang relevan yang dapat diterapkan dalam praktik *social entrepreneurship* dan mengintegrasikannya ke dalam kegiatan UMKM lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan baru dan kontribusi pada literatur akademis dalam bidang *social entrepreneurship*, UMKM, dan ekonomi Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran *social entrepreneurship* dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM lokal dari perspektif ekonomi Islam melalui studi pada nasi kuning kolaborasi Babah Toni dan Babah Alun. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan yang berharga bagi pengembangan teori dan juga memberikan panduan praktis bagi pelaku usaha mikro dalam menerapkan prinsip-prinsip *social entrepreneurship*.¹¹

Salah satu pendekatan bisnis yang dapat membantu mewujudkan tujuan tersebut adalah *social entrepreneurship*. *Social entrepreneurship* mencoba mengintegrasikan aspek sosial dengan profitabilitas ekonomi melalui inovasi bisnis yang bertujuan untuk menciptakan dampak positif pada masyarakat sekitar. Dalam konteks ini, penelitian ini akan mengeksplorasi peran *social*

¹⁰ Rudi Saprudin Darwis et al., “Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat,” *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 4, no. 2 (2021): 135–47.

¹¹ Nurfaqih and Fahmi, “*Social Entrepreneurship* (Kewirausahaan Sosial) Dalam Perspektif Ekonomi Islam.”

entrepreneurship dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM lokal dari perspektif ekonomi islam. Studi dilakukan pada nasi kuning kolaborasi Babah Toni dan Babah Alun sebagai representasi dari UMKM di bidang kuliner.

Melalui studi ini diharapkan dapat diidentifikasi praktik-praktik *social entrepreneurship* yang telah diterapkan oleh Babah Toni dan Babah Alun untuk meningkatkan keberlanjutan usaha mereka.

Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis sejauh mana penerapan prinsip-prinsip ekonomi islam dalam operasional UMKM tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pelaku usaha, pemangku kepentingan, serta akademisi tentang pentingnya *social entrepreneurship* dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM lokal dari perspektif ekonomi islam. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan strategi dan kebijakan yang mendukung pertumbuhan UMKM secara inklusif dan berkelanjutan.¹² Berikut ini adalah tabel jumlah data UMKM di provinsi Lampung:

Tabel 1.1
Jumlah UMKM di Provinsi Lampung
Tahun 2019 – 2021

No	Kabupaten/kota	2019	2020	2021	Jumlah
1	Bandar Lampung	90.420	118.421	118.501	327.342
2	Metro	11.208	13.966	13.886	39.060
3	Lampung Barat	1.136	3.096	2.652	6.884
4	Lampung Tengah	514	2.748	3.079	6.341
5	Tulang Bawang	508	779	858	1.343
6	Tulang Bawang Barat	1.221	1.790	2.890	5.901
7	Pringsewu	962	1.327	1.965	4.254
8	Lampung Utara	823	1.057	1.795	3.675
9	Lampung timur	524	1.095	1.297	2.916

¹² Sofiajen Misradin, "Social Intrepreneurship Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian Masyarakat Berdasarkan Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2023): 715–25.

10	Lampung Selatan	824	947	1.089	2.860
11	Mesuji	541	896	1.259	2.696
12	Pesawaran	765	840	947	2.552
13	Way Kanan	391	230	324	945
14	Tanggamus	522	364	457	1.343
	Jumlah	110.359	147.556	150.999	

Sumber data : Dinas Koperasi dan UMKM provinsi Lampung

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa data UMKM di wilayah Kabupaten Bandar Lampung memiliki pertumbuhan jumlah unit UMKM yang paling tinggi sebesar 327.342 unit. Sedangkan, jumlah unit UMKM yang paling rendah di wilayah Kabupaten Way Kanan sebesar 945 unit. Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tahun 2019 hingga tahun 2021 terus mengalami peningkatan.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, fokus penelitian ini adalah Peran *social entrepreneurship* dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM lokal studi pada usaha nasi kuning kolaborasi Babah Toni dan Babah Alun di Bandar Lampung Pemberdayaan Ekonomi Islam Dengan subfokus penelitian sebagai berikut:

1. Peran *Social entrepreneurship* dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM lokal
2. Upaya untuk meberdayakan ekonomi islam dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM lokal nasi kuning kolaborasi Babah Alun dan Babah Toni

D. Identifikasi Dan Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dari latar belakang di atas yaitu tentang peran *social entrepreneurship* dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM lokal dalam Perspektif Ekonomi Islam masalah pada penelitian ini pada:

1. Penelitian akan berfokus pada bagaimana meningkatkan keberlanjutan UMKM lokal dalam ekonomi islam

2. Objek wawancara penelitian ini adalah para pelaku usaha nasi kuning kolaborasi Babah Toni dan Babah Alun di Kota Bandar Lampung

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok permasalahan dan latar belakang, maka rumusan masalah yang menjadi bahasan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran *Social Entrepreneurship* dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM lokal?
2. Bagaimana peran *Social Entrepreneurship* dalam perspektif ekonomi islam?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran *social entrepreneurship* dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM lokal
2. Untuk mengetahui bagaimana peran *social entrepreneurship* dalam perspektif ekonomi islam

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini ialah sebagai bentuk tambahan ilmu pengetahuan terkait bagaimana Peran *Social entrepreneurship* dalam Meningkatkan Keberlanjutan UMKM lokal dalam Perspektif Ekonomi Islam.

2. Manfaat praktis

Manfaat secara praktis, diharapkan untuk kedepannya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan dan bahan masukan oleh pihak-pihak yang ingin mengetahui tentang Peranan *social entrepreneurship* Dalam Meningkatkan Keberlanjutan UMKM lokal khususnya dalam Perspektif Ekonomi Islam serta menjadi bahan pertimbangan sebagai salah satu instrumen dalam mengatasi perekonomian dengan *social entrepreneurship* secara nasional/regional.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang didapatkan setelah melakukan studi pustaka dari penelitian-penelitian sebelumnya, beberapa penelitian terdahulu yang relevan tersebut adalah:

Tabel 1.2

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Irma Paramita Sofia (2017)	Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (<i>Social Entrepreneurship</i>) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian	<i>Social entrepreneurship</i> merupakan salah satu bentuk kewirausahaan yang bertujuan untuk membantu masyarakat. Bisnis sosial bisa jadi salah satu bentuk <i>social entrepreneurship</i> tetapi tidak semua <i>social entrepreneurship</i> berbentuk bisnis sosial. <i>social entrepreneurship</i> adalah inisiatif (ekonomi atau non ekonomi, bertujuan profit atau nonprofit) yang inovatif. Mengingat banyaknya masalah sosial, sebagai akibat dari ketimpangan pembangunan ekonomi dan keterbatasan

			<p>kemampuan pemerintah mengatasi masalah sosial, merupakan tantangan yang sangat nyata bagi dunia akademi, praktisi dan rohaniwan untuk meningkatkan keterlibatan dalam mencari jalan keluar masalah sosial yang terjadi di sekitar kita.¹³</p>
2	Dwi Selviana Pratiwi. (2020)	<p>Peran <i>Social Entrepreneurship</i> dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada Muria Batik Kudus)</p>	<p>Muria Batik Kudus juga memiliki peran penting dalam kehidupan sosial, yaitu sebagai jembatan contoh terhadap masyarakat agar dalam berwira usaha tidak hanya mementingkan profit semata, melainkan dengan tujuan agar usaha yang dibangun dapat bermanfaat bagi semua orang. Manfaat itu bisa berupa menyalurkan</p>

¹³ Irma Paramita Sofia, "Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (*Social Entrepreneurship*) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian," *Widyakala: Journal of Pembangunan Jaya University* 2, no. 1 (2017): 2–23.

			bantuannya kepada masyarakat, bakti sosial, dan menyelenggarakan acara-acara yang dapat mengedukasi masyarakat akan pentingnya peduli terhadap sesama. ¹⁴
3	Mohammad Darwis (2017)	<i>Entrepreneurship</i> Dalam Perspektif Islam; Meneguhkan Paradigma Pertautan Agama Dengan Ekonomi	Berdasarkan hasil penelitian <i>entrepreneurship</i> merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. <i>Entrepreneurship</i> turut menentukan berhasil tidaknya upaya ekonomi yang dilakukan sebuah bangsa. Oleh karena itu, <i>entrepreneurship</i> ikut dispiritkan oleh agama, dimana agama selama ini masih dijadikan motivator utama oleh masyarakat negara tertentu dalam setiap aktifitasnya semisal

¹⁴ Dwi Selviana Pratiwi, "Peran *Social Entrepreneurship* Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Muria Batik Kudus)" (IAIN Kudus, 2020).

			<p>masyarakat Indonesia. Dalam hal ini, Islam yang merupakan agama dengan pemeluk mayoritas di Indonesia juga lantang mendorong <i>entrepreneurship</i> kepada penganutnya. Untuk itu, agar spirit islam tentang <i>entrepreneurship</i> semakin bisa dipahami dengan baik, maka ke depan perlu terus dilakukan kajian dan penelitian terkait agar <i>entrepreneurship</i> betul-betul bisa membumi di tengah masyarakat Indonesia.¹⁵</p>
4	Adabiya Robiatul,(2023)	Implementasi <i>social entrepreneurship</i> Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada Usaha Ternak Telur Burung Puyuh	Dengan melakukan kegiatan-kegiatan guna mengembangkan aktivitas <i>social entrepreneurship</i> yaitu dengan pembagian kerja

¹⁵ Mohammad Darwis, “Entrepreneurship Dalam Perspektif Islam; Meneguhkan Paradigma Pertautan Agama Dengan Ekonomi,” *Iqtishoduna: Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2017): 190_221-190_221.

		di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Jember)	<p>yang terdiri dari bagian memberi pakan, bersih-bersih kandang dan menata telur ke wadahnya. Pendampingan terhadap para peternak dan karyawan, bantuan permodalan bagi peternak. Sikap proaktif juga dilakukan juga dilakukan dengan aktif menganalisa pasar dan strategi pemasaran yang dilakukan terlihat semakin tahun usaha ternak telur burung puyuh mengalami perkembangan. Manfaat yang diperoleh masyarakat adalah membuka lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan, bertambahnya pengetahuan. Sumber daya alam yang mendukung, Kontribusi dari orang-orang yang terlibat didalamnya dan bekerjasama</p>
--	--	--	--

			dengan berbagai pihak pendukung. ¹⁶
5	Adelia Putri Auria Azizi. (2021)	<i>Social Entrepreneurship</i> dalam Pengembangan Eduwisata Kampung Gagot Desa Kutawuluh Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara”	Berdasarkan analisa yang dilakukan pemberdayaan masyarakat di Kampung Gagot berjalan dengan baik dan mendapat respon yang baik dari masyarakat. Dibuktikan dengan masyarakat yang mulai aktif dalam mensukses setiap kegiatan dalam eduwisata Kampung Gagot, masyarakat terlibat dalam proses pengembangan. Kemudian bersamabersama membentuk sistematika organisasi yang jelas, menciptakan inovasi-inovasi baru, menambahnya wawasan

¹⁶ Adabiya Robiatul, “Implementasi *Social Entrepreneurship* Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Usaha Ternak Telur Burung Puyuh Di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Jember)” (UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2023).

			pengetahuan masyarakat, memanfaatkan peluang keuntungan yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, tidak adanya paksaan dan jiwa tanggungjawab dari masyarakat atas pelaksanaan kegiatan. ¹⁷
--	--	--	---

Jika dibandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu pada tabel tersebut, terdapat perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian berfokus pada Peran *social entrepreneurship* untuk meningkatkan keberlanjutan UMKM lokal tempat penelitian yaitu di usaha nasi kuning kolaborasi Babah Toni dan Babah Alun di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini juga berfokus pada peran *social entrepreneurship* dalam perspektif ekonomi islam, sehingga dengan konsep-konsep dan perinsipnya juga berbeda. Peneliti juga akan melakukan pembaharuan yaitu pada tahun 2023 jadi data dan tempat penelitiannya berbeda.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif, metode kualitatif termasuk kedalam penelitian lapangan (*field research*). Metode kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah.¹⁸ Jika ditinjau dari sifatnya, penelitian ini

¹⁷ Adelia Putri Auria Azizi and Ageng Widodo, "Social Entrepreneurship Dalam Pengembangan Eduwisata Kampung Gagot Desa Kutawuluh Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara," *ICODEV: Indonesian Community Development Journal* 2, no. 2 (2021): 97–109.

¹⁸ P Dr, "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," CV. Alfabeta, Bandung, 2008, 25.

bersifat fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Yaitu tentang pengalaman hidup seseorang atau metode untuk mempelajari bagaimana individu secara subjektif merasakan pengalaman dan memberikan makna dari fenomena tersebut. Penelitian ini dilakukan di usaha nasi kuning kolaborasi Babah Toni dan Babah Alun di Kota Bandar Lampung, terkait peran *social entrepreneurship* dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM lokal dalam perspektif ekonomi islam. Selain itu penulis menggunakan penelitian kepustakaan (library research) guna membantu melengkapi data-data yang dibutuhkan.

2. Waktu dan Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada *social entrepreneurship* di Usaha Nasi Kuning Kolaborasi Babah Toni Dan Babah Alun di Fajar Agung Office Solution Jl. Raden Intan No. 61 Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung

3. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi yaitu semua unit atau manusia, dapat juga berbentuk gejala atau peristiwa yang mempunyai ciri-ciri yang sama dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas sehingga dapat diambil kesimpulan secara umum, atau seluruh objek yang menjadi fokus penelitian.¹⁹ Adapun jumlah populasi seluruh pengunjung dan pemasok nasi kuning yang terdiri dari pelaku *social entrepreneurship*, para pekerjanya, pelanggan, dan pelaku UMKM di Usaha Nasi Kuning Kolaborasi Babah Toni Dan Babah Alun di Fajar Agung Office Solution Jl. Raden Intan No. 61 Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung. yang berjumlah 11 orang.

b) Sampel

Sampel adalah kelompok kecil yang di amati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan

¹⁹ Husaini Usman and Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial (Edisi Ketiga)* (Bumi Aksara, 2022).

karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling adalah pengambilan sampel yang bersifat tidak acak, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel di penelitian ini yaitu pelaku *social entrepreneurship* yang ada di Usaha Nasi Kuning Kolaborasi Babah Toni dan Babah Alun di Tanjung Karang Pusat. Berdasarkan teori Suharsimi Ariskunto apabila subjek kurang dari 100 lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat di ambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.²⁰ Berdasarkan teori Suharsimi Ariskunto jumlah sampel di penelitian ini berjumlah 11 orang yang di ambil dari perwakilan *social entrepreneurship*, asyarakat sekitar dan juga UMKM.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Data dari penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber yaitu:

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data secara langsung tanpa melalui prantara. Data primer pada penelitian ini data yang diolah sendiri yang diperoleh dengan observasi dan wawancara kepada *social entrepreneurship* di usaha nasi kuning kolaborasi Babah Toni dan Babah Alun di Kota Bandar Lampung.

b) Sumber Data Skunder

Selain data primer sebagai pendukung dalam penelitian ini penulis juga menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan antara lain mencakup dokumen dokumen resmi, buku buku, hasil hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.²¹ Selain itu foto dan data statistic termasuk sumber data tambahan. Dalam

²⁰ Agung Edy Wibowo, *Metodologi Penelitian Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah* (Penerbit Insania, 2021).

²¹ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata* (Anak Hebat Indonesia, 2020).

hal ini data sekunder diperoleh data-data dari pelaku *entrepreneurship* meliputi data penjualan dan perkembangan *social entrepreneurship* di usaha nasi kuning kolaborasi Babah Toni dan Babah Alun di Kota Bandar Lampung.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah-langkah yang dilalui peneliti dalam memperoleh data, dalam hal ini data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a) Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan mencatat fenomena-fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut.²² Dengan metode observasi peneliti dapat langsung ke lapangan untuk melatih, menyelidiki, mencatat data mengenai Peran *Social Entrepreneurship* dalam Meningkatkan Keberlanjutan UMKM lokal dalam Perspektif Ekonomi Islam, yang kemudian disusun secara sistematis. Dengan demikian peneliti memperoleh informasi yang di butuhkan, dan mendapatkan data-data yang objektif mengenai Peran *Social Entrepreneurship* Dalam Meningkatkan Keberlanjutan UMKM Lokal dalam Perspektif Ekonomi Islam.

b) Wawancara

Metode wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide dengan melakukan sesi tanya jawab sehingga dapat di konstruksikan dalam suatu topik tertentu. Metode wawancara digunakan oleh peneliti dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada Pengelola dan *social entrepreneurship* usaha nasi kuning Babah Toni dan Babah Alun di Kota Bandar Lampung terkait bagaimana upaya yang telah dilakukan guna memberdayakan Ekonomi Islam.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode atau teknik dalam mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel

²² Arikunto Suharsimi, "Metodelogi Penelitian," *Yogyakarta: Bina Aksara*, 2006.

yang merupakan catatan buku, surat kabar, majalah, notulensi rapat, agenda, dan lain sebagainya.²³ Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis, sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus sebagai pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan jelas yang berisi mengenai segala bentuk kegiatan yang dilakukan *social entrepreneurship* di usaha nasi kuning kolaborasi Babah Toni dan Babah Alun di Kota Bandar Lampung.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dan mengkategorikannya, membuatnya kebeberapa unit, menyelesaikan mana yang penting dan mana yang tidak, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.

Metode yang digunakan di penelitian ini menggunakan metode induktif atau mengumpulkan data / bukti-bukti dan menarik kesimpulan secara umum menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Reduksi Data.

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

b) Penyajian data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan

²³ Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.

agar dapat di pahami dan di analisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana, jelas agar mudah dipahami.

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan,alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan lebih terperinci.

Gambar 1.1
Kerangka Pikir



J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan secara keseluruhan dalam penelitian ini terdiri dari 3 bagian yaitu:

Pertama, bagian formalitas yang terdiri dari: halaman judul, abstrak, surat pernyataan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, daftar riwayat

hidup, daftar isi.

Kedua, bagian isi terdiri dari 5 bab, yakni bab I tentang pendahuluan. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yakni penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan yang dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

Bab II berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan *social entrepreneurship*. Bab ini terdiri dari yaitu *social entrepreneurship*, keberlanjutan UMKM lokal dan ekonomi islam. Sub bab dalam *social entrepreneurship* terdiri dari grand teori, pengertian *social entrepreneurship*, konsep *social entrepreneurship*, karakteristik *social entrepreneurship*, prinsip *social entrepreneurship*, indikator *social entrepreneurship*, manfaat *social entrepreneurship*, *social entrepreneurship* menurut ekonomi islam. Sub bab dalam keberlanjutan UMKM lokal terdiri dari pengertian UMKM lokal, konsep UMKM lokal, indicator UMKM lokal, keberlanjutan UMKM lokal dalam ekonomi islam. Ekonomi islam, definisi ekonomi islam, tujuan ekonomi islam, konsep filantropi.

Bab III berisi tentang deskripsi objek penelitian. Bab ini terdiri dari dua sub bab yakni gambaran umum usaha nasi kuning kolaborasi Babah Toni dan Babah Alun di Kota Bandar Lampung. Penyajian fakta dan data penelitian.

Bab IV berisi tentang analisis data yang terdiri dari dua sub bab yakni peran *social entrepreneurship* dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM lokal dan peran *social entrepreneurship* dalam ekonomi islam, dan juga temuan penelitian.

Bab V tentang penutup, yaitu meliputi simpulan dan rekomendasi. Bagian ketiga dalam penulisan penelitian ini adalah bagian yang berisi tentang daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

LANDASA TEORI

A. *Grand Theory*

1. Teori Ekonomi Sosial

Teori ini mengajukan bahwa organisasi sosial dan ekonomi bisa memiliki tujuan-tujuan yang lebih luas selain keuntungan finansial semata. Konsep ekonomi sosial menganggap bahwa usaha sosial dapat menghasilkan nilai-nilai sosial, lingkungan, dan ekonomi secara bersamaan. Secara umum, Teori Ekonomi Sosial mengacu pada kerangka konseptual yang menggabungkan prinsip-prinsip ekonomi dengan pertimbangan sosial, lingkungan, dan etika. Teori ini mengajukan bahwa aktivitas ekonomi dan bisnis tidak hanya tentang mencari keuntungan finansial semata, tetapi juga tentang menciptakan nilai sosial, mempromosikan keadilan, dan mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Teori ini juga yaitu untuk mencapai keberhasilan finansial sekaligus memberikan manfaat sosial kepada komunitas atau masalah sosial tertentu dan inovasi-inovasi sosial yang bisa memecahkan masalah sosial dalam masyarakat.

Menurut Marie J. Bouchard: Peneliti dalam bidang ekonomi sosial dan kooperatif, Bouchard menggambarkan ekonomi sosial sebagai "sistem ekonomi yang melibatkan organisasi-organisasi yang menggabungkan tujuan ekonomi dan sosial, yang sering kali dikelola oleh para anggotanya dan memberikan prioritas kepada keadilan dan partisipasi". Teori Ekonomi Sosial mencerminkan pendekatan ekonomi yang lebih holistik dan berkelanjutan, di mana pencapaian tujuan sosial dan lingkungan memiliki peran yang sama pentingnya dengan pencapaian tujuan finansial. Para ahli dan praktisi ekonomi sosial sering berfokus pada bagaimana mewujudkan keseimbangan antara nilai-nilai ekonomi dan sosial, sambil menciptakan dampak positif dalam masyarakat secara luas.²⁴

²⁴ Sitti Astika Yusuf and Uswatun Khasanah, "Kajian Literatur Dan Teori Sosial Dalam Penelitian," *Metode Penelitian Ekonomi Syariah* 80 (2019): 1–23.

2. Teori Pertumbuhan Berkelanjutan (*Sustainable Growth*)

Teori ini mengajukan bahwa organisasi sosial dan ekonomi bisa memiliki tujuan-tujuan yang lebih luas selain keuntungan finansial semata. Konsep ekonomi sosial menganggap bahwa usaha sosial dapat menghasilkan nilai-nilai sosial, lingkungan, dan ekonomi secara bersamaan. Teori Pertumbuhan Berkelanjutan (*Sustainable Growth*) menurut "Brundtland Commission" atau juga dikenal sebagai "*World Commission on Environment and Development* Pertumbuhan Berkelanjutan (*Sustainable Growth*) adalah suatu konsep yang menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi harus berlangsung dalam cara yang tidak merusak atau mengorbankan keberlanjutan sosial dan lingkungan. Dalam konteks UMKM, pertumbuhan berkelanjutan berarti UMKM harus mengalami pertumbuhan yang seimbang, bertanggung jawab secara sosial, dan ramah lingkungan, sehingga mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

Prinsip utama dari Pertumbuhan Berkelanjutan adalah menciptakan harmoni antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam kegiatan bisnis. Ini berarti bahwa UMKM harus menghasilkan keuntungan ekonomi yang berkelanjutan, memberdayakan masyarakat lokal dengan menciptakan lapangan kerja dan peluang ekonomi, serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan mempertahankan sumber daya alam untuk generasi mendatang.²⁵

B. *Social Entrepreneurship*

1. Pengertian *Social Entrepreneurship*

Definisi *social entrepreneurship* banyak dikembangkan di sejumlah bidang yang berbeda, mulai dari non-profit, profit, sektor publik, dan kombinasi dari ketiganya. Menurut Bill Drayton (pendiri *Ashoka Foundation*) selaku penggagas *social entrepreneurship* terdapat dua hal kunci dalam *social entrepreneurship*. Pertama, adanya inovasi sosial yang mampu

²⁵ Elizabeth Sheila Fitriana, "Pengaruh Pesan Kampanye Lingkungan Dalam Unggahan Instagram Terhadap Perubahan Sikap Hidup Berkelanjutan (Studi Pada Pengikut Akun Instagram@ Demibumi. Id)" (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2023).

mengubah sistem yang ada di masyarakat. Kedua, hadirnya individu yang mempunyai visi, kreatif, berjiwa wirausaha (*entrepreneurial*), dan beretika di belakang gagasan inovatif tersebut. Menurut Hulgard definisi *social entrepreneurship* secara lebih komprehensif yaitu sebagai penciptaan nilai sosial yang di bentuk *dengan* cara bekerja sama dengan orang lain atau organisasi masyarakat yang terlibat dalam suatu inovasi sosial yang biasanya menyiratkan suatu kegiatan ekonomi.

Social entrepreneurship adalah turunan dari kata kewirausahaan istilah ini memiliki kompilasi kata dengan sosial sehingga istilah kewirausahaan sosial adalah kewirausahaan berbasis kemasyarakatan. Terdapat tiga kata yang saling terkait yaitu perusahaan sosial wirausaha sosial dan juga kewirausahaan sosia. kewirausahaan sosial merupakan kewirausahaan yang berfokus pada pengaruh perubahan sosial yang positif dengan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk masyarakat. Menurut Seolos dan Mahir terdapat tiga definisi *social interpreneurship* antara lain yaitu mengacu pada organisasi nonprofit yang mencari pembiayaan finansial baik dari pemerintah perusahaan maupun pihak lainnya, yang kedua mengacu pada pengurangan problematika sosial terdapat aspek kepemimpinan dalam hal ini, yang ketiga merupakan sesuatu yang menjadi tanggung jawab sosial pada sebuah bisnis tertentu hal ini menekankan pada pemecahan permasalahan sosial secara inovatif. *social entrepreneurship* yang terpenuhi terdiri dari 4 elemen utama diantaranya yaitu:

- a. Sosial Value, nilai ini menciptakan kemanfaatan secara sosial. Titik berat pada nilai ini adalah masalah ekonomi.
- b. Berdasarkan nilai ini sebuah *social entrepreneurship* memerlukan peran masyarakat secara luas untuk optimalisasi modal sosial yang sudah ada.
- c. Inovasi ini terdiri dari bermacam-macam antara lain inovasi pada model bisnis, serta inovasi pada usaha penyelesaian permasalahan yang ada.
- d. Implementasi *social entrepreneurship* diharapkan dapat menyeimbangkan kegiatan bisnis dengan kegiatan sosial.²⁶

²⁶ Andi Mursidi et al., *Kewirausahaan Sosial* (Penerbit Lakeisha, 2020).

Social Entrepreneurship adalah sebuah model bisnis baru yang bermanfaat bagi pemberdayaan masyarakat sekitar. Hasil akhir yang ingin diraih *social entrepreneurship*, tidak melulu keuntungan materi semata, lebih dari itu adalah bagaimana gagasan yang diajukan dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat secara luas. *Social entrepreneurship* merupakan salah satu bentuk kewirausahaan yang bertujuan untuk membantu masyarakat. Bisnis sosial bisa jadi salah satu bentuk *social entrepreneurship* tetapi tidak semua *social entrepreneurship* berbentuk bisnis sosial. *Social entrepreneurship* adalah inisiatif (ekonomi atau non ekonomi, bertujuan profit atau non-profit) yang inovatif. *Social entrepreneurship* melihat masalah sebagai peluang untuk membentuk sebuah model bisnis baru yang bermanfaat bagi pemberdayaan masyarakat sekitar. Namun demikian, tantangan ataupun kendala yang dihadapi oleh *social entrepreneurship* sangatlah kompleks. Tantangan yang dihadapi bukan hanya bersifat internal, melainkan juga tantangan yang berasal dari lingkungan global.

Social entrepreneurship menjadi suatu fenomena unik dan menarik, karena mempunyai banyak perbedaan dengan wirausaha tradisional. Apabila wirausaha tradisional lebih berfokus dengan keuntungan materi dan hanya kepuasan pelanggan semata, sebaliknya *social entrepreneurship* melibatkan berbagai ilmu pengetahuan dalam pengembangan dan dalam praktiknya dilapangan. Untuk mewujudkan bisnis sosial yang berkelanjutan memang membutuhkan jaringan dan kerjasama dengan berbagai pihak. Keberlangsungan hidup dari *social entrepreneurship* hendaknya menjadi perhatian bagi berbagai kalangan, yaitu pemerintah, masyarakat, perusahaan, ataupun lembaga pendidikan seperti universitas, sebab peranan *social entrepreneurship* di suatu negara sangat besar bagi perekonomian negara tersebut, karena dapat menyerap banyak tenaga kerja, terutama tenaga kerja yang berkualitas yang tidak mendapatkan peluang di sektor formal.²⁷

²⁷ Dwianto, "Social Entrepreneur Ship: Inovasi Dan Tantangannya Di Era Persaingan Bebas."

2. Konsep *Social Entrepreneurship*

Social entrepreneurship adalah bentuk kewirausahaan yang berfokus pada menciptakan perubahan sosial dan lingkungan yang positif melalui usaha bisnis. Konsep ini mencakup penggabungan elemen bisnis dengan tujuan sosial, dan para *social entrepreneur* berusaha untuk mencapai dampak yang berarti dalam memecahkan masalah sosial, lingkungan, atau komunitas tertentu.

Berikut adalah beberapa konsep utama dalam *social entrepreneurship*:

a. Inovasi dan Kreativitas

Social entrepreneurship seringkali melibatkan pendekatan inovatif dalam mencari solusi untuk masalah sosial yang kompleks. *Social entrepreneurship* berusaha untuk mengembangkan model bisnis yang berbeda dan kreatif agar dapat menghasilkan dampak sosial yang berkelanjutan.

b. Pendekatan Berbasis Masyarakat

Social entrepreneurship sering berakar pada kebutuhan masyarakat lokal. *Social entrepreneurship* bekerja bersama komunitas untuk memahami masalah secara mendalam dan menciptakan solusi yang relevan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

c. Keberlanjutan Keuangan

Agar dapat mencapai dampak sosial yang berkelanjutan, *social entrepreneurship* juga harus mencari cara-cara untuk menjadi mandiri secara finansial. Ini bisa mencakup berbagai model bisnis, termasuk penjualan produk atau layanan berbasis pasar dan memanfaatkan modal dari sektor swasta, seperti investasi, kemitraan strategis, pendekatan pemberdayaan, dan sumber pendanaan lainnya.

d. Kolaborasi dan Kemitraan

Social entrepreneurship semakin menyadari pentingnya kolaborasi dan kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, organisasi nirlaba, perusahaan swasta, dan masyarakat sipil. Kemitraan ini

memungkinkan mereka untuk mencapai dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.²⁸

3. Karakteristik *Social Entrepreneurship*

Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai karakteristik-karakteristik *social entrepreneurship*:

a. Fokus pada Inovasi Sosial

Social entrepreneurship ditandai dengan fokus yang kuat pada inovasi sosial. Para *social entrepreneur* berusaha menciptakan solusi kreatif untuk masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat.

b. Kolaborasi Multi-Pihak

Karakteristik lain dari *social entrepreneurship* adalah kolaborasi multi-pihak atau partnership dengan berbagai pemangku kepentingan. Para *social entrepreneur* bekerja sama dengan organisasi non-profit, pemerintah, akademisi, perusahaan swasta, dan masyarakat sipil untuk mencapai tujuan bersama dalam menyelesaikan masalah sosial. Melalui kerja sama ini, mereka dapat memperluas jaringan sumber daya dan meningkatkan dampak positif yang dihasilkan.

c. Orientasi pada Pengukuran Dampak Sosial

Salah satu ciri khas dari *social entrepreneurship* adalah orientasinya terhadap pengukuran dampak sosial sebagai alat evaluasi dan perbaikan program-programnya. Mereka menggunakan metode pengukuran yang sistematis untuk melihat sejauh mana usaha mereka telah memberikan manfaat bagi komunitas targetnya. Membantu para *social entrepreneur* dalam mengambil keputusan strategis dan meningkatkan efektivitas program mereka.²⁹

²⁸ Sreevas Sahasranamam and M K Nandakumar, "Individual Capital and *Social Entrepreneurship*: Role of Formal Institutions," *Journal of Business Research* 107 (2020): 104–17.

²⁹ David Setiawan, "*Social Entrepreneurship*," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 3, No. 1 (2021): 40–62.

4. Prinsip-prinsip *Social Entrepreneurship*

Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai prinsip-prinsip *social entrepreneurship*:

a. Komitmen terhadap tujuan Sosial

Prinsip ini menekankan pentingnya menjadikan tujuan sosial sebagai prioritas utama di atas keuntungan pribadi. Para *social entrepreneur* memiliki komitmen yang kuat untuk menciptakan dampak positif dalam masyarakat dan berusaha keras untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Partisipasi aktif komunitas sasaran

Prinsip ini melibatkan partisipasi aktif komunitas sasaran dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program-program sosial. *Social entrepreneur* tidak hanya bekerja "untuk" atau "pada" komunitas, tetapi juga bersama-sama dengan mereka, mendengarkan suara mereka, memahami kebutuhan mereka, dan melibatkan mereka secara langsung dalam perencanaan serta implementasi solusi yang relevan.

c. Integritas Bisnis dan Transparansi Operasional

Prinsip ini menekankan pentingnya menjalankan bisnis dengan integritas tinggi serta transparansi operasional yang jujur dan bertanggung jawab kepada semua pemangku kepentingan (stakeholders). Para *social entrepreneur* berkomitmen untuk melakukan praktik bisnis yang etis, termasuk manajemen dana secara transparan agar dapat membangun kepercayaan masyarakat.³⁰

5. Manfaat *Social Entrepreneurship*

Social entrepreneurship memiliki berbagai manfaat bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari *social entrepreneurship*:

a. Solusi untuk Masalah Sosial dan Lingkungan

³⁰ Abdul Azis, "*Social Entrepreneurship*," UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Social entrepreneurship bertujuan untuk menciptakan dampak positif dalam masyarakat dengan menawarkan solusi inovatif untuk masalah sosial dan lingkungan. Melalui usaha kewirausahaan sosial, masalah seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, krisis lingkungan, dan akses terbatas terhadap layanan dasar dapat diatasi.

b. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Social entrepreneurship berfokus pada menciptakan nilai sosial dan kesejahteraan masyarakat, bukan hanya keuntungan finansial. Dengan memprioritaskan kepentingan sosial, usaha kewirausahaan sosial dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dan kebahagiaan masyarakat.

c. Penciptaan Peluang Ekonomi

Social entrepreneurship dapat menciptakan peluang ekonomi baru bagi kelompok yang kurang terlayani, seperti kaum miskin, perempuan, penyandang disabilitas, dan kelompok marginal lainnya. Hal ini dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan inklusi sosial.

d. Inovasi dan Pengembangan Masyarakat

Para wirausahawan sosial sering kali menciptakan inovasi baru dalam pendekatan mereka untuk memecahkan masalah sosial. Inovasi ini dapat merangsang perkembangan masyarakat dan mendorong perubahan positif.³¹

³¹ Irma Paramita Sofia, "Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (*Social Entrepreneurship*) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian," *Widyakala Journal* 2, no. 1 (2017): 2, <https://doi.org/10.36262/widyakala.v2i1.7>.

6. Indikator *Social Entrepreneurship*

Indikator-indikator *social entrepreneurship* dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan spesifik setiap inisiatif. Namun, berikut beberapa contoh indikator yang umum digunakan untuk mengukur dampak sosial dari kegiatan *social entrepreneurship*:

- a. Masyarakat yang mendapatkan manfaat langsung dari program atau produk *social entrepreneurship*.
- b. Perubahan positif dalam masyarakat seperti peningkatan pendapatan.
- c. Inovasi yang dihasilkan melalui solusi-solusi kreatif untuk masalah-masalah sosial tertentu.³²

7. *Social Entrepreneurship* dalam Perspektif Ekonomi Islam

Social entrepreneurship merupakan sesuatu hal yang dibutuhkan dalam pemecahan masalah sosial dan ekonomi. Karena *social entrepreneurship* sendiri merupakan bentuk dan pelaksanaannya sesuai dengan perilaku kebajikan-kebajikan yang diperintahkan dalam Islam, seperti halnya kebajikan untuk membantu orang lain yang membutuhkan dengan memberikannya bantuan namun tidak berupaya untuk mengambil kesempatan dalam kesempitan, dengan tidak mengambil keuntungan sama sekali dalam bantuan tersebut (ikhlas). Dalam Islam sikap kebajikan dilihat sebagai sesuatu yang komprehensif, artinya kebajikan yang dilakukan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk kepentingan yang ada di dunia saja, melainkan juga bersifat meluas dari itu dan demi mencapai falah untuk kepentingan di akhirat dengan kegiatan mencari keridhoan Allah SWT.

Bila kita lihat dari uraian diatas maka peran dan tujuan adanya kegiatan *social entrepreneurship* dalam ekonomi itu sesuai dengan adanya tuntunan proses tujuan bermuamalah dalam ekonomi Islam, misalnya:

³² Muhammad Thohir, Widatul Luthfiah, and Frisca Rachmadani, "Pola Pembinaan Kader Komunitas Sahabat Muda Dalam Mencetak Young Social Leader Berbasis *Social Entrepreneurship*," *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 8, no. 1 (2021).

- a. Menjangkau permasalahan sosial dan turut membantu dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat. Kegiatan *social entrepreneurship* berawal karena adanya perhatian dari pelaku *entrepreneur* kepada masyarakat yang ada, kemudian para pelaku *entrepreneur* mencoba untuk bekerja sama dengan pihak lain dalam usaha kegiatan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan masyarakat berdasarkan dari gagasan usaha masyarakat yang kemudian diaplikasikan sebagai usaha. Kegiatan itu sesuai dengan apa yang diperintahkan dalam kitab suci Al-Qur'an yaitu dalam surat Al-Isra(17):26

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْفَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا
حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا
يُبْصِرُونَ ١٧

Artinya:

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.”

- b. Menghindari adanya ketimpangan sosial yang sangat jauh. Dalam agama Islam ketimpangan sosial memang diakui adanya, namun sebaiknya ketimpangan sosial ini harus dikurangi tingkat kecuramannya. Dalam Islam kita diwajibkan untuk memberikan harta kita kepada masyarakat miskin, pemberian ini dapat berupa infaq, sedekah, zakat dan bantuan lainnya dengan tujuan dapat menyebarkan harta bukan hanya kepada satu kelompok saja, tetapi juga untuk masyarakat umum. Bahkan dalam *social entrepreneurship* kegiatan untuk mengurangi ketimpangan sosial bukan hanya dilakukan dengan melakukan pemberian bantuan dalam bentuk infaq, sedekah atau zakat saja yang sifatnya hanya sekali, namun lebih dari itu kegiatan yang dilaksanakan pada lembaga *social entrepreneurship* adalah dengan memberikan bantuan berupa pemanfaatan sumber daya

ekonomi yang tidak dapat dijangkau oleh masyarakat kurang mampu, sehingga masyarakat mendapatkan kesempatan yang sama untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

- c. Menciptakan keadilan dan menjaga keseimbangan lingkungan Kegiatan *social entrepreneurship* dalam pelaksanaannya menuju kepada kegiatan kewirausahaan yang mengembangkan bentuk keadilan bagi seluruh lapisan masyarakat. Dalam Islam etika dalam kegiatan kewirausahaan harus mengedepankan adanya bentuk keadilan antara kedua pelaku ekonomi tersebut. Sesuai dengan firman Allah SWT pada surat An-Nahl ayat 90

بِئْسَمَا اشْتَرَوْا بِهٖٓ اَنْفُسَهُمْ اَنْ يَّكْفُرُوْا بِمَا اَنْزَلَ اللّٰهُ بَعِيًّا اَنْ
يُنزِّلَ اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهٖ عَلٰى مَنْ يَّشَآءُ مِنْ عِبَادِهٖ فَبَآءُو
بِعُضْبٍ عَلٰى غُضْبٍ وَاللّٰكْفِرِيْنَ عَذَابٌ مُّهِينٌ ٩٠

Artinya:

Sesungguhnya Allah menyuruh(kamu)berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan, dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

Kajian itu adalah keseimbangan menjaga lingkungan disini dimaksudkan dengan bagaimana cara pengelolaan *social entrepreneurship* terhadap sumber daya yang ada, yaitu dengan cara tidak merusak ekosistem alam dan masih berfikir akan adanya dampak sosial yang ditimbulkan. Keseimbangan juga dapat berarti bagaimana cara manajemen *social entrepreneurship* memberdayakan sumber daya manusia yang ada sehingga tidak terjadi adanya angka pengangguran tinggi dan komposisi tenaga kerja yang ada didaerah tersebut dapat efektif.

- d. Menghindari riba, seperti dalam berbagai kajian ilmu ekonomi yaitu menyatakan bahwa perbedaan mendasar

daripada ekonomi Islam dan Konvensional adalah pengharaman riba dan sejenisnya dalam segala kegiatan transaksional.³³

C. Keberlanjutan UMKM lokal

1. Pengertian Keberlanjutan UMKM lokal

Keberlanjutan UMKM lokal mengacu pada kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di tingkat lokal untuk tetap berlangsung dan berkontribusi secara berkelanjutan terhadap perekonomian, lingkungan, dan masyarakat di wilayah setempat. Keberlanjutan UMKM lokal mencakup beberapa aspek, termasuk keberlanjutan finansial, sosial, dan lingkungan. Aspek-aspek keberlanjutan UMKM lokal antara lain:

1. Keberlanjutan Finansial: UMKM lokal harus memiliki sumber daya finansial yang cukup untuk menjalankan operasional mereka secara berkelanjutan. Hal ini termasuk dalam pengelolaan keuangan yang baik dan mendapatkan pendapatan yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan bisnis dan menghadapi tantangan ekonomi.
2. Keberlanjutan Sosial: UMKM lokal berperan sebagai penggerak perekonomian lokal dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Keberlanjutan sosial berarti UMKM lokal berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan membantu membangun komunitas yang lebih kuat dan berdaya.
3. Keberlanjutan Lingkungan: UMKM lokal diharapkan beroperasi dengan mempertimbangkan dampak lingkungan dan mengadopsi praktik bisnis yang berkelanjutan secara lingkungan. Ini mencakup penggunaan sumber daya secara efisien, mengurangi limbah, dan berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan di wilayah setempat.³⁴

³³ M. Hizbullah Hasibuan and Zuhrinal M. Nawawi, "Kewirausahaan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Economic Reviews Journal* 2, no. 1 (2022): 68–80, <https://doi.org/10.56709/mrj.v2i1.42>.

³⁴ Indah Permata Sari et al., "Analisa Kebijakan Publik Terhadap UMKM," *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 2 (2023): 552–59.

2. Konsep-konsep Keberlanjutan UMKM lokal

Berikut adalah beberapa konsep-konsep yang relevan dalam konteks UMKM lokal dan referensi sumbernya dari lima tahun terakhir:

1. Pengembangan Kapasitas UMKM Lokal: Konsep ini mencakup upaya untuk meningkatkan kapabilitas, keterampilan, dan pengetahuan UMKM lokal agar lebih kompetitif dan berkelanjutan dalam bisnis mereka.
2. Kewirausahaan Sosial di Kalangan UMKM Lokal: Konsep ini menekankan pentingnya mempertimbangkan tujuan sosial dan lingkungan dalam operasional UMKM lokal.
3. Pemasaran Digital untuk Peningkatan Usaha UMKM Lokal: Konsep ini menekankan pentingnya penerapan strategi pemasaran digital untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan UMKM lokal.
4. Keberlanjutan dan Efisiensi Energi pada UMKM Lokal: Konsep ini berfokus pada penerapan praktik berkelanjutan dalam penggunaan energi pada UMKM lokal.
5. Kemitraan dan Kolaborasi dengan UMKM Lokal: Konsep ini menekankan pentingnya kemitraan antara UMKM lokal dan pemangku kepentingan lain untuk meningkatkan akses pasar, teknologi, dan sumber daya lainnya.³⁵

3. Indikator Keberlanjutan UMKM lokal

1. Keuangan, Indikator ini mencakup profitabilitas
 2. Sosial, meliputi dampak manfaat positif UMKM lokal terhadap masyarakat sekitar
 3. Kualitas Produk dan Layanan, mempertahankan kualitas produk dan layanan yang ditawarkan oleh UMKM lokal
4. Keberlanjutan UMKM Lokal Perspektif Ekonomi Islam
- Dalam perspektif ekonomi Islam, keberlanjutan UMKM lokal mengacu pada kemampuan dan upaya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam bertahan, berkembang, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan ekonomi

³⁵ Herminawaty Abubakar et al., "Keberlanjutan Usaha Mikro Dan Kecil Pedesaan Melalui Pemberdayaan Sumberdaya Lokal" (Prosiding 5th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, 2021).

secara keseluruhan. Keberlanjutan UMKM dalam konteks ini didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam yang menekankan keadilan, etika, dan tanggung jawab sosial.

Berikut beberapa poin penting dalam pengertian keberlanjutan UMKM lokal dari perspektif ekonomi Islam:

a. Keadilan Ekonomi

Keadilan menjadi nilai sentral dalam ekonomi Islam. UMKM lokal harus diberikan kesempatan yang adil dan setara untuk berkontribusi dalam perekonomian tanpa adanya monopoli atau dominasi oleh pihak-pihak besar. Pemerataan peluang ekonomi diharapkan mendorong perkembangan ekonomi yang berkelanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat.

b. Penghindaran Riba dan Bunga

Praktik riba (bunga) dianggap haram dalam Islam. UMKM lokal harus mencari sumber pembiayaan alternatif yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, seperti mudharabah (bagi hasil) atau musyarakah (kerjasama modal). Dengan menghindari riba, UMKM dapat mengurangi beban utang dan risiko yang terkait dengan bunga.

c. Etika dan Tanggung Jawab Sosial

UMKM lokal diharapkan menjalankan bisnisnya dengan etika yang tinggi dan bertanggung jawab sosial. Praktik-praktik yang merugikan atau mengeksploitasi pihak lain harus dihindari, dan sebaliknya, mereka harus berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat sekitar dengan mengedepankan kepentingan umum.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kegiatan bisnisnya, UMKM lokal dapat mencapai keberlanjutan yang lebih baik, memberikan kontribusi yang positif pada ekonomi lokal dan masyarakat secara keseluruhan, serta mendukung pencapaian tujuan ekonomi Islam yang berorientasi pada keadilan dan kesejahteraan umat.

D. Ekonomi Islam

1. Definisi Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan bentuk implementasi adanya aturan-aturan dalam Islam yang mengatur tentang adanya

kegiatan ekonomi dan perilaku transaksi manusia dengan menggunakan prinsip dan nilai-nilai yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Hadits. Kegiatan perekonomian dalam agama Islam memiliki perbedaan dengan kegiatan perekonomian dalam teori lain. Ekonomi Islam menjadi acuan bagi para umat muslim pelaku ekonomi dalam menjalankan kegiatannya. Pelaku ekonomi Islam dalam setiap kegiatannya selalu mengedepankan adanya nilai ketuhanan dan dalam setiap kegiatannya selalu dibarengi adanya niat dan harapan untuk mencari ridho berkah dari Allah SWT. Nilai-nilai universal yang mendasar pada pelaksanaan ekonomi Islam sesuai yang dikemukakan oleh yaitu terdiri dari empat nilai:

a. Adanya nilai tauhid

Adanya nilai tauhid dalam nilai ini manusia menyatakan akan adanya keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Penerapan nilai ini menyatakan bahwa Allah merupakan satu-satunya tuhan yang berhak disembah dan tidak ada hal lain yang berhak disembah. Melalui ketetapan tauhid ini menimbulkan adanya kepercayaan bahwa Allah merupakan sang maha pencipta dan pengatur segala aspek kehidupan yang ada di dunia. Segala apapun yang terjadi dalam kehidupan ini telah diatur oleh Allah termasuk adanya ketersediaan sumber daya yang ada di bumi.

b. Prinsip keadilan

Prinsip keadilan yang dimaksudkan disini adalah sebuah bentuk perasaan yang sama rata, tidak merasa adanya perbedaan dan tidak dibedakan dalam segala hal. Keadilan juga diartikan sebagai suatu bentuk yang dapat menghilangkan adanya kesenjangan yang terjadi dalam lingkungan kondisi perekonomian sosial antar manusia, meskipun dalam Islam tidak mengakui adanya kesamaan ekonomi dalam masyarakat dan mengakui mengenai kesenjangan sosial ekonomi pada manusia supaya manusia lebih giat berusaha.

c. Adanya nilai keikhlasan dan sukarela

Adanya nilai keikhlasan dan sukarela yang dimaksudkan yaitu mengenai kebebasan pada keberadaan dan kelangsungan kegiatan ekonomi Islam. Tidak adanya

unsur paksaan dalam melaksanakan program. Dengan kata lain nilai dari sukarela ini yaitu adanya perasaan ikhlas dalam menjalani proses dan mampu untuk menerima tanggungjawab mengenai segala resiko yang mungkin akan dihadapi.³⁶

2. Prinsip-prinsip Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip ekonomi Islam didasarkan pada ajaran agama Islam dan memberikan panduan untuk mengatur sistem ekonomi yang adil, berkeadilan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip moral dalam Islam. Berikut adalah beberapa prinsip utama ekonomi Islam:

a. Keadilan dan Keseimbangan

Prinsip ini menekankan pentingnya keseimbangan dalam distribusi kekayaan dan kesempatan ekonomi di antara seluruh anggota masyarakat. Tidak boleh ada kesenjangan yang terlalu besar antara kaya dan miskin.

b. Larangan Riba

Riba adalah praktik mengenakan bunga atau keuntungan tambahan atas pinjaman uang. Dalam ekonomi Islam, riba dilarang karena dianggap merugikan dan tidak adil.

c. Zakat dan Infak

Zakat adalah kewajiban bagi setiap Muslim yang mampu untuk memberikan sebagian dari kekayaannya kepada yang membutuhkan. Infak juga mendorong pemberian sumbangan sukarela untuk tujuan amal dan kemanusiaan.

d. Akad yang Jelas

Transaksi bisnis, akad atau kontrak harus ditulis dengan jelas dan transparan agar tidak ada unsur penipuan atau ketidakjelasan.

e. Larangan Monopoli dan Praktik Monopsoni

Monopoli (pengendalian penuh atas pasar oleh satu entitas) dan monopsoni (pengendalian penuh atas pasar oleh

³⁶ S E Kurniasih Setyagustina And M S Ak, "A. Pengertian Ekonomi Islam," *Pasar Modal Syariah*, 2023, 25.

satu pembeli) dihindari karena dapat menyebabkan ketidakadilan dalam distribusi kekayaan dan kekuasaan.

f. Peran Pemerintah

Pemerintah memiliki peran untuk mengawasi dan mengatur ekonomi agar berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pemerintah juga berperan dalam memberikan layanan sosial yang adil dan memastikan keadilan dalam distribusi sumber daya.

Prinsip-prinsip ini menekankan pada nilai-nilai moral dan etika dalam setiap kegiatan ekonomi. Tujuan utama dari ekonomi Islam adalah menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera, dan berdaya saing, serta menghindari ketidakseimbangan ekonomi yang dapat menyebabkan ketidakadilan sosial.³⁷

3. Tujuan Ekonomi Islam

Tujuan ekonomi Islam adalah untuk menciptakan sistem ekonomi yang adil, berkeadilan, dan berwawasan sosial dengan berlandaskan pada ajaran agama Islam. Ekonomi Islam bertujuan untuk memastikan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, serta memastikan bahwa seluruh anggota masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Beberapa tujuan utama ekonomi Islam antara lain:

a. Keadilan Sosial

Menjamin adanya keadilan dalam distribusi kekayaan, sumber daya, dan kesempatan ekonomi sehingga seluruh anggota masyarakat dapat merasakan manfaatnya. "Dan apabila berbicara, bicaralah dengan cara yang baik."

b. Kesejahteraan: Memastikan kesejahteraan fisik, mental, dan spiritual masyarakat dengan menghindari eksploitasi dan penindasan. "Dan mereka diberi makan (di dunia ini) karena mencintai-Nya, yatim piatu dan orang miskin."

³⁷ Heri Junaidi and Cholidi Zainuddin, "Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam: Sebuah Kajian Awal," *Jurnal Muamalah* 3, no. 1 (2017): 1–14.

c. Keberlanjutan

Memastikan pengelolaan sumber daya alam dan ekonomi secara berkelanjutan agar dapat dinikmati oleh generasi sekarang dan masa depan.

d. Kepedulian Sosial

Mendorong praktik berbagi dan memberikan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan melalui zakat dan infak.

e. Penghindaran Eksploitasi

Melarang praktik-praktik eksploitatif seperti riba (bunga) dan maysir (perjudian).³⁸

4. Menggunakan Konsep Filantropi Islam

Imam Al-Ghazali, seorang cendekiawan Islam ternama dari abad pertengahan, memiliki pandangan yang sejalan dengan nilai-nilai filantropi dalam Islam. Meskipun dia tidak secara eksplisit membahas filantropi dalam karyanya, pemikirannya sejalan dengan prinsip-prinsip zakat dan sadaqah dalam Islam. Al-Ghazali mengajarkan pentingnya kepedulian sosial, adil dalam distribusi kekayaan, dan menekankan pentingnya membantu kaum miskin dan yang membutuhkan. Konsep filantropi Islam yang didasarkan pada ajaran Al-Ghazali akan menyarankan bahwa individu harus memberikan zakat (pembayaran wajib) dan memberikan sumbangan sukarela (sadaqah) untuk membantu mereka yang memerlukan, sebagai bentuk pelaksanaan nilai-nilai kasih sayang dan kepedulian sosial dalam Islam.³⁹

Kata “filantropi” merupakan istilah baru dalam Islam, namun demikian belakangan ini sejumlah istilah Arab digunakan sebagai padanannya. Filantropi kadang-kadang disamakan dengan *al-„ata” al-ijtima”i* yang artinya pemberian sosial, *al-takaful al-insani* yang artinya solidaritas kemanusiaan, „ata” *khayri* yang artinya pemberian untuk kebaikan, atau sadaqah yang artinya sedekah. Istilah sadaqah sudah dikenal dalam Islam,

³⁸ Didi Suardi, “Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam,” *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2021): 321–34.

³⁹ Erfan, “Spirit Filantropi Islam Dalam Tindakan Sosial Rasionalitas Nilai Max Weber.”

tetapi istilah filantropi Islam merupakan pengadopsian kata pada masa sekarang. Kata filantropi berasal dari kata Yunani, yaitu dari kata *philo* yang artinya cinta dan *anthrophos* yang artinya manusia. Filantropi itu sendiri lebih dekat maknanya dengan *charity*, kata yang berasal dari Bahasa Latin (*caritas*) yang artinya cinta tak bersyarat (*unconditioned love*). Namun, sebenarnya terdapat perbedaan antara kedua istilah tersebut, *charity* cenderung mengacu pada pemberian jangka pendek, sedangkan filantropi lebih bersifat jangka Panjang.

Filantropi Islam adalah konsep dalam agama Islam yang mendorong umatnya untuk berbagi, memberikan, dan membantu sesama dengan tujuan kemanusiaan dan pemberdayaan masyarakat. Filantropi dalam Islam berakar pada ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, yang menekankan pentingnya memberikan kepada yang membutuhkan dan menjaga keadilan sosial. Filantropi Islam melibatkan tindakan sukarela untuk memberikan bantuan kepada orang miskin, yatim piatu, janda, kaum dhuafa, dan orang-orang yang terpinggirkan. Sejarah filantropi Islam telah berlangsung sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Beliau sendiri adalah contoh utama filantropi dalam Islam, selalu memberikan kepada yang membutuhkan dan mengajarkan umatnya untuk berbuat baik kepada sesama. Selain itu, sepanjang sejarah Islam, banyak para penguasa, ulama, dan individu kaya lainnya juga terlibat dalam amal filantropi dengan mendirikan yayasan, lembaga amal, dan institusi pendidikan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat.

Salah satu bentuk filantropi Islam yang terkenal adalah "zakat", yang merupakan kewajiban bagi umat Muslim yang mampu untuk memberikan sebagian dari harta mereka kepada yang membutuhkan. Selain itu, ada juga konsep "sadaqah" yang merupakan sumbangan sukarela untuk tujuan amal dan kemanusiaan. Selama berabad-abad, banyak masjid, madrasah, rumah sakit, dan lembaga amal lainnya didirikan oleh para dermawan Muslim sebagai bentuk kontribusi mereka terhadap kesejahteraan umat dan masyarakat secara keseluruhan. Seiring perkembangan waktu, konsep filantropi Islam terus berkembang dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat modern. Banyak organisasi amal dan yayasan yang didirikan oleh individu atau

kelompok Muslim dengan tujuan memberikan bantuan dalam bidang pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dan tanggapan terhadap bencana. Semua ini adalah bagian dari warisan filantropi Islam yang terus hidup dan berkembang hingga saat ini.

Makna filantropi di atas telah melahirkan beragam definisi. Filantropi diartikan sebagai tindakan sukarela personal yang didorong kecenderungan untuk menegakkan kemaslahatan umum atau perbuatan sukarela untuk kemaslahatan umum. Filantropi juga diartikan sebagai sumbangan baik materi maupun non materi untuk mendukung sebuah kegiatan yang bersifat sosial tanpa balas jasa bagi pemberinya. Definisi ini menunjukkan bahwa tujuan umum yang mendasari setiap definisi filantropi adalah cinta yang diwujudkan dalam bentuk solidaritas sesama manusia. Praktik filantropi telah ada sebelum Islam seiring dengan berkembangnya wacana keadilan social. Filantropi juga bukan merupakan tradisi yang baru dikenal pada masa modern, sebab kepedulian seseorang terhadap sesama manusia juga ditemukan pada zaman kuno.

Semangat filantropi dalam Islam dapat ditemukan dalam sejumlah ayat al-Quran dan hadits nabi yang menganjurkan umatnya agar berderma, dalam QS. Al-Baqarah ayat 215 disebutkan:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ
وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا
مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ٢١٥

Artinya:

Mereka akan bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah: „Apapun kebaikan yang kamu infakkan kepada orang tua dan keluarga, anak yatim, orang miskin, dan orang asing, dan kebaikan apapun yang kamu lakukan, Allah pasti mengetahuinya.⁴⁰

⁴⁰ Udin Saripudin, “Filantropi Islam Dan Pemberdayaan Ekonomi,” *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 4, no. 2 (2016): 165–85.

Filantropi Islam adalah konsep yang melibatkan pemberian sumbangan dan dukungan kepada individu, komunitas, atau lembaga dalam rangka kemanusiaan dan kebaikan umum. Dalam perspektif Islam, filantropi dikenal sebagai "sadaqah" atau amal sholeh yang mencakup memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan tanpa mengharapkan imbalan. Dalam konteks judulmu tentang "*Social Entrepreneurship* dalam Meningkatkan Keberlanjutan UMKM Lokal dalam Filantropi Islam", terdapat kaitan antara *social entrepreneurship* dan filantropi Islam. *Social entrepreneurship* menekankan pada penciptaan bisnis dengan tujuan sosial untuk memberdayakan masyarakat dan memecahkan masalah sosial.⁴¹

Perspektif ekonomi Islam, *social entrepreneurship* dapat diimplementasikan dengan pendekatan filantropis. Ini berarti bahwa praktik-praktik bisnis dilakukan dengan mengutamakan nilai-nilai etika, keadilan sosial, serta perhatian terhadap kemaslahatan umum. *social entrepreneurship* sebagai pendekatan bisnis inovatif untuk meningkatkan keberlanjutan UMKM lokal, sementara itu, filantropi Islam menjadi landasan nilai-nilai yang mengarahkan praktik *social entrepreneurship* tersebut agar sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Beberapa prinsip filantropi Islam yang penting meliputi:

a. Zakat

Zakat adalah kewajiban bagi umat Muslim yang memiliki kemampuan finansial tertentu untuk memberikan sebagian harta mereka kepada golongan yang berhak menerimanya dalam rangka memperbaiki ketimpangan sosial dan ekonomi.

b. Sadaqah

Sadaqah merujuk pada sumbangan sukarela yang diberikan oleh individu atau organisasi sebagai bentuk kebaikan dan solidaritas terhadap sesama manusia.

c. Keadilan dan Kesetaraan

Prinsip ini menekankan pentingnya memberikan bantuan dengan adil dan merata, tanpa pandang bulu.

⁴¹ Junia Farma and Khairil Umuri, "Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat," *Ekonomi Islam Dan Perbankan Syariah* 1 (2021): 1–14.

Bantuan harus diberikan kepada semua yang berhak, tanpa memandang suku, agama, ras, atau latar belakang lainnya.

d. Bantuan dalam Berbagai Bentuk

Filantropi Islam tidak hanya terbatas pada bantuan finansial, tetapi juga melibatkan memberikan waktu, pengetahuan, dan keterampilan untuk membantu sesama dalam berbagai aspek kehidupan.

e. Menciptakan Kemanfaatan

Filantropi dalam Islam harus menciptakan manfaat dan perbaikan dalam masyarakat. Bantuan harus disalurkan ke arah yang paling bermanfaat dan efektif.

f. Tidak Mengharap Balasan dari Penerima

Prinsip ini mengajarkan bahwa seorang dermawan tidak boleh mengharapkan balasan dari penerima bantuan, karena Allahlah yang akan memberi balasan atas amal baik.

Prinsip-prinsip ini menjadi panduan bagi umat Muslim dalam melakukan tindakan filantropi dengan niat ikhlas serta menjaga keseimbangan antara ibadah kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dan membantu sesama manusia demi menciptakan keberlanjutan UMKM lokal dan kemaslahatan umum.⁴²

⁴² Anis Fitria, "Social Entrepreneurship Dalam Perspektif Maqashid Al-Syariah," *qtisad: Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia* 4, no. 1 (2018).

DAFTAR RUJUKAN

Buku:

- Dr, P. “Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.” *CV. Alfabeta, Bandung*, 2008, 25.
- Fitriana, Elizabeth Sheila. “Pengaruh Pesan Kampanye Lingkungan Dalam Unggahan Instagram Terhadap Perubahan Sikap Hidup Berkelanjutan (Studi Pada Pengikut Akun Instagram@Demibumi. Id).” Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2023.
- Jaya, I Made Laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Mursidi, Andi, Dina Anika Marhayani, Sumarli Zulfahita, Heru Susanto, Rini Setyowati, and Rika Wahyuni. *Kewirausahaan Sosial*. Penerbit Lakeisha, 2020.
- Suharsimi, Arikunto. “Metodelogi Penelitian.” *Yogyakarta: Bina Aksara*, 2006.
- Usman, Husaini, and Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial (Edisi Ketiga)*. Bumi Aksara, 2022.
- Wibowo, Agung Edy. *Metodologi Penelitian Pegangan Untuk Menulis Karya Ilmiah*. Penerbit Insania, 2021.

Jurnal:

- .. “Mengetahui Asal Usul Nasi Kuning Dan Maknanya.” Endeus TV, 2017. <https://endeus.tv/artikel/mengetahui-asal-usul-nasi-kuning-dan-maknanya>.
- Abubakar, Herminawaty, Palipada Palisuri, Indah Syamsuddin, and Rudi Herman. “Keberlanjutan Usaha Mikro Dan Kecil Pedesaan Melalui Pemberdayaan Sumberdaya Lokal.” *Prosiding 5th Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2021.
- Irna, Hasil wawancara dengan Ibu Irna. “Selaku UMKM Lokal Yang Memasok Nasi Kuning,” 2023.

- Aziz, Abdul. "Social Entrepreneurship." *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2018.
- Azizi, Adelia Putri Auria, and Ageng Widodo. "Social Entrepreneurship Dalam Pengembangan Eduwisata Kampung Gagot Desa Kutawuluh Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara." *ICODEV: Indonesian Community Development Journal* 2, no. 2 (2021): 97–109.
- Darwis, Mohammad. "Entrepreneurship Dalam Perspektif Islam; Meneguhkan Paradigma Pertautan Agama Dengan Ekonomi." *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam* 6, no. 1 (2017): 190_221-190_221.
- Darwis, Rudi Saprudin, Yurika Shafa Miranti, Shahnaz Raisya Saffana, and Shafa Yuandina. "Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 4, no. 2 (2021): 135–47.
- Dwianto, Agung Surya. "Social Entrepreneur Ship: Inovasi Dan Tantangannya Di Era Persaingan Bebas." *Majalah Ilmiah Bijak* 15, no. 1 (2018): 68–76. <https://doi.org/10.31334/bijak.v15i1.133>.
- Erfan, Muhammad. "Spirit Filantropi Islam Dalam Tindakan Sosial Rasionalitas Nilai Max Weber." *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)* 4, no. 1 (2021): 54–64.
- Farma, Junia, and Khairil Umuri. "Filantropi Islam Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat." *Ekonomi Islam Dan Perbankan Syariah* 1 (2021): 1–14.
- Febrian, Lukas Dwi, and Ika Kristianti. "Identifikasi Faktor Eksternal Dan Internal Yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Magelang)." *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 3, no. 1 (2020): 23–35.
- Fitriana, Elizabeth Sheila. "Pengaruh Pesan Kampanye Lingkungan Dalam Unggahan Instagram Terhadap Perubahan Sikap Hidup Berkelanjutan (Studi Pada Pengikut Akun Instagram@Demibumi. Id)." Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2023.
- Frida, Trisya. "Sejarah Nasi Kuning Beserta Resep Dalam Berbagai Versi." *VIVA.co.id*, 2022. <https://www.viva.co.id/gaya->

hidup/kuliner/1459347-nasi-kuning.

Halimah, Hasil wawancara dengan Ibu Halimah. “Selaku UMKM Lokal Yang Memasok Nasi Kuning,” 2023.

Hamid, Hasil wawancara dengan bapak. “Sebagai Pelanggan Nasi Kuning Babah Toni Dan Babah Alun,” 2023.

Hasibuan, M. Hizbullah, and Zuhrinal M. Nawawi. “Kewirausahaan Sosial Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Economic Reviews Journal* 2, no. 1 (2022): 68–80. <https://doi.org/10.56709/mrj.v2i1.42>.

Istan, Muhammad. “Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam.” *Al-Falah: Journal of Islamic Economics* 2, no. 1 (2017): 81–99.

Junaidi, Heri, and Cholidi Zainuddin. “Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam: Sebuah Kajian Awal.” *Jurnal Muamalah* 3, no. 1 (2017): 1–14.

Kurniasih Setyagustina, S E, and M S Ak. “A. PENGERTIAN EKONOMI ISLAM.” *PASAR MODAL SYARIAH*, 2023, 25.

Wijaya Toni, Hasil wawancara dengan Babah Toni selaku owner nasi kuning di Kota Bandar Lampung .” 2023.

Misradin, Sofiajen. “Social Intreprenurship Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian Masyarakat Berdasarkan Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2023): 715–25.

Muhyin, Nabila Fajriyanti, and Muhammad Ridlwan Nasir. “Metode Penafsiran Ibnu Katsir Dalam Tafsir Al-Qur’an Al-Adzim.” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 8, no. 01 (2023).

Nilam, Hasil wawancara dengan Ibu Nilam. “Selaku UMKM Lokal Yang Memasok Nasi Kuning,” 2023.

Nurfaqih, Muhammad Isnan, and Rizqi Anfanni Fahmi. “Social Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” 2018.

Nurmala, Hasil wawancara dengan Ibu Nurmala. “Sebagai Pelanggan Nasi Kuning Kolaborasi Babah Toni Dan Babah Alun,” 2023.

Pratiwi, Dwi Selviana. “Peran Social Enterpreneurship Dalam

- Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Muria Batik Kudus).” Iain Kudus, 2020.
- Rahadi, Raden Aswin. “Opportunities and Challenges for Micro-Small and Medium Business in Indonesia Facing Asean Economic Community.” *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 18, no. 1 (2016): 45–53.
- Rahman, Hasil wawancara dengan Bapak Rahman. “Sebagai Pelanggan Nasi Kuning Kolaborasi Babah Toni Dan Babah Alun,” 2023.
- Riana, I Gede, Ni Luh Putu Wiagustini, and Luh Gede Meydianawathi. “Master Plan UMKM Berbasis Perikanan Untuk Meningkatkan Pengolahan Produk Ikan Yang Memiliki Nilai Tambah Tinggi.” *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 7, no. 2 (2014): 102–19.
- Robiatul, Adabiya. “Implementasi Social Entrepreneurship Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pada Usaha Ternak Telur Burung Puyuh Di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Jember).” UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Sahasranamam, Sreevas, and M K Nandakumar. “Individual Capital and Social Entrepreneurship: Role of Formal Institutions.” *Journal of Business Research* 107 (2020): 104–17.
- Sarfiah, Sudati Nur, Hanung Eka Atmaja, and Dian Marlina Verawati. “UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa.” *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* 4, no. 2 (2019): 137–46.
- Sari, Indah Permata, Krisna Marta Bahari, Syamsir Syamsir, and Aldri Frinaldi. “Analisa Kebijakan Publik Terhadap UMKM.” *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 2 (2023): 552–59.
- Saripudin, Udin. “Filantropi Islam Dan Pemberdayaan Ekonomi.” *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 4, no. 2 (2016): 165–85.
- Dewi, Hasil Wawancara dengan Mba Dewi. “Selaku Sukarela Yang Membantu Di Usaha Nasi Kuning,” 2023.
- Seri, Hasil wawancara dengan Mba Seri. “ Selaku Sukarela Yang Membantu Di Usaha Nasi Kuning,” 2023.

- Setiawan, David. "Social Entrepreneurship." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 1 (2021): 40–62.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin. "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1–228.
- Sofia, Irma Paramita. "Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian." *Widyakala Journal: Journal Of Pembangunan Jaya University* 2, no. 1 (2017): 2–23.
- . "Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian." *Widyakala: Journal of Pembangunan Jaya University* 2, no. 1 (2017): 2–23.
- . "Konstruksi Model Kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship) Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian." *Widyakala Journal* 2, no. 1 (2017): 2. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v2i1.7>.
- Suardi, Didi. "Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam." *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2021): 321–34.
- Sari, Hasil wawancara dengan Ibu Sari. "Selaku UMKM Lokal Yang Memasok Nasi Kuning," 2023.
- Thohir, Muhammad, Widatul Luthfiyah, and Frisca Rachmadani. "Pola Pembinaan Kader Komunitas Sahabat Muda Dalam Mencetak Young Social Leader Berbasis Social Entrepreneurship." *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 8, no. 1 (2021).
- Tika, Hasil wawancara dengan Ibu Tika. "Selaku UMKM Lokal Pemasok Nasi Kuning," 2023.
- Yusuf, Sitti Astika, and Uswatun Khasanah. "Kajian Literatur Dan Teori Sosial Dalam Penelitian." *Metode Penelitian Ekonomi Syariah* 80 (2019): 1–23.